

---

## KEMANDIRIAN PELAKU EKONOMI KREATIF BERBASIS SINGKONG PASCA PROGRAM STIMULAN DANA MELALUI TRANSAKSI QORDHUL-HASAN DIMASA WABAH PANDEMI

Masyhuri Machfudz<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi: [masyhuri.machfudz@unisma.ac.id](mailto:masyhuri.machfudz@unisma.ac.id)

*Submitted* : 5 September 2021; *Revision* : 15 September 2021; *Accepted* : 2 Oktober 2021

### ABSTRAK

Tujuan program ini adalah melakukan pendampingan pada pelaku ekonomi kreatif pasca pelaksanaan intervensi manajemen keuangan melalui transaksi qordhul-hasan. Metode pendampingan dilakukan dengan berinteraksi secara langsung setiap pekan yang berkaitan dengan alokasi dana usaha melalui transaksi syaria'ah qordhul-hasan. Hasil pendampingan pada pelaku ekonomi kreatif pada makanan siap saji berbasis singkong, pedagang *mlijo* sayuran, pedagang bakso, bengkel sepeda dan jasa ojek konvensional. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat 3% kelompok yang tangguh, yaitu *mlijo*, bengkel sepeda dan makanan ringan bakso, sedangkan selebihnya mengalami kerugian. Indikator kerugian adalah stimulan dana usaha 90% tidak kembali, penyebabnya karena aturan ketat masa pelaksanaan pembatasan aktivitas masyarakat sehingga masyarakat skala prioritas pada kebutuhan pokok. Dampak dan manfaat dari pengabdian ini adalah tumbuhnya semangat usaha untuk bangkit dengan stimulan dana usaha serta dukungan dari pemerintah tingkat desa. Kemandirian pelaku ekonomi terbangun hasil interaksi antara pendamping dengan mitra. Pendampingan akan tetap dilakukan karena kreativitas yang dimiliki kelompok pelaku ekonomi kreatif ini dalam manajemen produksi cukup baik dan dapat ditumbuhkembangkan.

**Kata kunci** : Ekonomi kreatif, Makanan Singkong, Qordhul-Hasan, Pandemi.

### ABSTRACT

*The purpose of this program is to provide assistance to creative economy actors after the implementation of financial management interventions through qordhul-hasan transactions. The mentoring method is carried out by interacting directly every week related to the allocation of business funds through sharia qordhul-hasan transactions. The results of assistance to creative economic actors on cassava-based fast food, vegetable mlijo traders, meatball traders, bicycle repair shops and conventional motorcycle taxi services. Based on the results obtained, there are 3% of the strong groups, namely mlijo, bicycle repair shops and meatball snacks, while the rest suffer losses. The indicator of loss is that 90% of business funds stimulants do not return, the cause is due to strict rules regarding the implementation of community activity restrictions so that the community prioritizes basic needs. The impact and benefit of this service is the growth of business spirit to rise with the stimulant of business funds and support from the village level government. The independence of economic actors is built as a result of the interaction between facilitators and partners. Assistance will continue to be carried out because the creativity of this group of creative economy actors in production management is quite good and can be developed.*

**Keywords** : Tough, Creative Economy, Cassava Food, Qordhul-Hasan, Pandemic.

### PENDAHULUAN

Kedisiplinan masyarakat terhadap aturan pemerintah pada masa pandemi khususnya waktu pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) cukup baik, namun konsekwensinya frekwensi lalu lalang masyarakat di semua lini jalan terasa sepi. Kondisi semacam ini cukup significant dampaknya pada aktivitas ekonomi, pelaku-pelaku ekonomi kreatif mengalami penurunan 50-75% dari kondisi normal (Jufra, 2020; Komara, Setiawan and Kurniawan, 2020; Machfudz, 2021).

Awal masa Covid-19 kelompok dampingan yang dilakukan Masyhuri (2021) bahwa dengan insentif stimulan dana memberikan dampak positif pada roda usaha dan tingkat kenyamanan pada kelompok dampingan. Namun khusus pada pelaku ekonomi kreatif makanan berbasis singkong (gorengan;jawa) masa mengalami penurunan bahkan berhenti usaha, dalam waktu singkat ternyata mereka bangkit dari keterpurukan. Potensi positif ini merupakan titik sentuh yang dapat dilakukan program pengabdian dengan 'intervensi' pada aspek manajemen produksi, sumberdaya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran (Abdi and Febriyanti, 2020; Mahfudz, 2020; Meilinda and Mahmud, 2020; Andriani and Machfudz, 2021; Palupi, Nusantoro and Septiani, 2021).

Atas hasil jajak pendapat dari empat aspek manajemen tersebut, kelompok sasaran merasa tidak ada masalah. Masalah klasik adalah 'amunisi' dana saja yang mereka harapkan dan secepatnya dapat direalisasikan dalam kondisi era kebangkitan usaha ini. Usaha melakukan pemberdayaan dengan melakukan pendampingan menjadikan efektif jika berinteraksi secara langsung dengan kelompok sasaran sehingga program ini merupakan tindak lanjut (*sustainable*) dari program pada tahun 2019, 2020 pada pelaku ekonomi kreatif. Untuk itulah substansi program ini adalah optimalisasi pendampingan itu sendiri khususnya berkaitan dengan hasil kesepakatan dengan bersama pada aspek klasik yaitu dana usaha untuk mendukung potensi kebangkitan, meskipun mereka mau menerima terhadap inovasi dari manajemen produksi, sumberdaya manusia dan manajemen pasar (Epriadi, 2020; Rasaili, 2020; Rerung and Hasiara, 2020; Palupi, Nusantoro and Septiani, 2021).

## METODE

Guna memudahkan dalam menjalankannya program ini, maka metode yang digunakan adalah dengan partisipatori yang dikemukakan oleh O'Brien (2001) dengan ada empat tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu perencanaan (*plan*) tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Wujud dari partisipatori ini adalah dalam program ini pada pengamatan karena pada tahap perencanaan, tindakan telah dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya sehingga pada program pendampingan ini lebih ditentukan dengan pengamatan khususnya pada kinerja pelaku ekonomi kreatif dengan kondisi dilanda wabah ini. Untuk itulah dilakukan dengan aktivitas berinteraksi dengan kelompok sasaran.

Analisis data dilakukan dengan alat bantu 5w+1h dengan penekanan pada tiga pendekatan melalui tiga pendekatan yaitu data, persepsi peneliti dan pendekatan teori (*data approach, researcher perspective approach and theoretical approach*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pendampingan dengan pengamatan terhadap ketangguhan kelompok sasaran dilakukan pada empat dilakukan dengan empat aspek, yaitu produksi, ketenagakerjaan, keuangan dan pemasaran produk, meskipun *entry point* pada program ini terfokus pada stimulan dana. Pada tahun 2019 kenyamanan pada pelaku ekonomi kreatif dengan stimulan dana model qordhul-hasan memang terjamin yang selanjutnya pada tahun 2020 kontinuitas pendampingan juga dilakukan, namun dari kesinambungan dampingan tersebut pada masa PPKM memang terjadi penutupan usaha khusus pada pelaku makanan berbasis singkong. Pada bulan Agustus 2021, kelompok pendampingan mulai bangkit karena didukung dengan masa panen singkong yang menjadikan usaha dimulai kembali. Ketangguhan yang ia diindikasikan dengan semangat usaha yang mereka nampaknya, aspek produksi kualitasnya tetap terjaga.

Tiga hal yang menjadi indikator keberhasilan pendampingan, yaitu (i) pendapatan kelompok dampingan naik; (ii) terbentuknya kemitraan antar pihak dan (iii) sikap dan perilaku mandiri kelompok dampingan pasca pelaksanaan program (Mahfudz, 2020; Andriani and Machfudz, 2021; Machfudz, 2021).

Aspek pendapatan kelompok dampingan masa pandemi mengalami penurunan yang cukup terasa, bahkan dan stimulant dari kelompok dampingan tidak ada memenuhi kewajiban untuk pengembalian dana stimulant, apalagi menabung. Prestasi dari angsuran anggota ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 kondisi pendapatan sebelum pandemik.

Tabel 1. Rekapitulasi Dana Bergulir Putaran I dan Tabungan

No.	Nama	Angsuran	Tabungan	Jumlah
1	Ramelah	500	100	600
2	Sundari-1	500	100	600
3	Sundari-2	500	100	600
4	Noer	500	100	600
5	Rasi Miskanah	500	100	600
6	Abidah	500	100	600
7	Ashab	500	100	600
8	Uziek	500	100	600
9	Kunaini	500	50	550
10	Tarmuji	500	50	550
11	Pak Dhe	500	50	550
12	Har-1	500	50	550
13	Suci Har-2	500	50	550
	Jumlah	6.500	1.050	

Sumber: Hasil Eksperimen Putaran I pada Kelompok sasaran (sebelum pandemi)

Tabel 2. Rekapitalasui Dana Bergulir Putaran II beserta Tabungan

No	Nama	Angsuran	Tabungan	Jumlah
1	Ramelah	500	200	700
2	Sundari-1	500	250	750
3	Sundari-2	500	250	750
4	Noer	500	200	700
5	Rosi Miskanah	500	200	700
6	Abidah	500	200	700
7	Ashab	500	200	700
8	Uziek	500	200	700
9	Kunaini	500	100	600
10	Tarmuji	500	100	600
11	Pak Dhe	500	100	600
12	Har-1	500	100	600
13	Suci Har-2	500	100	600
	Jumlah	6.500	2.200	

Sumber: Hasil Eksperimen Putaran II pada Kelompok sasaran (sebelum pandemi)

Saat terjadi wabah hingga pelaksanaan PPKM per September 2021 terdapat 3 pelaku ekonomi kreatif yang masih Tangguh, yaitu pedagang sayur-sayuran, pedagang bakos dan perbengkelan serta jasa ojek. Estimasi ketangguhan pelaku ekonomi kreatif sebesar 3%, sedangkan khusus untuk pelaku makanan berbasis singkong justru mengalami kebangkrutan dan tutup usaha karena produk yang mereka hasilkan tidak ada pembelinya. Namun demikian potensi dari dampak positif pembinaan ‘ketangguhan dan kemandirian’ yang telah dilakukan – hal ini terbukti menjelang selesainya PPKM mereka sia-siap mulai buka kembali dan bangkit dari keterpurukan, kenyataan ini memberikan indikasi bahwa aspek pendapatan pada pelaku ekonomi kreatif berbasis singkong mengalami titik nol, dan kebangkitannya dalam mengejar keterpurukannya ditunjukkan oleh semangat mandiri dalam rangka memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya pada aspek perolehan pendapatan. Demikian juga pada aspek sumberdaya manusia (*skill*), keuangan dan pasar produk yang mereka miliki dapat digunakannya sebagai salah satu resources menuju kebangkitan ini.

Pada aspek kemitraan sebagai dampak pendampingan sebelumnya ternyata terbentuk secara alami. Indikator kemitraan adalah problem klasik yaitu dana usaha habis akibat tutup usaha dapat diselesaikan dengan droping barang baku (singkong) sebagai ‘modal’ awal untuk bangkit bahkan hasil produk dibeli sebagai dukungan agar aktivitas produksinya tetap jalan. Jika dikaitkan dalam perpektif integratif ternyata kemitraan ini ada nilai (*value*) kedekatan dan bahkan justru akan menjauhkan diri, maka perlu ada sikap yang arif di dalamnya, yaitu saling memaklumi, memberikan kelonggaran dan mengkonukasikan secara baik bahkan ‘memafaakan-keadilan’.

Interpretasi ‘memaafkan-keadilan’ ini dalam agama islam, pada skala umum yaitu dapat diterapkan untuk segala aktivitas kehidupan umat manusia didasarkan pada sikap keadilan. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Imran ayat 159, “..maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Hadits tentang khiyar yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut (Khatur Suhardi, 2002:580): dari Hakim bin Hizam, dia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, ‘Dua orang yang jual beli mempunyai hak pilih selagi belum saling berpisah’, atau beliau bersabda, ‘Hingga keduanya saling berpisah, jika keduanya saling jujur dan menjelaskan, maka keduanya diberkahi dalam jual-beli itu, namun jika keduanya saling menyembunyikan dan berdusta, maka barakah jual-beli itu akan dihapuskan’ (HR. Bukhori).

Dampak positif terakhir dalam program pendampingan adalah kemandirian (*independence*) pasca program selesai. Indikator kemandirian yang ditunjukkan oleh pelaku ekonomi dalam kelompok sasaran adalah ‘bangkit’ dari usaha pasca pemberlakuan PPKM, hal ini dilakukan karena telah berjalannya kemitraan yang terbangun secara alami dari kelompok sasaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa interkasi antar anggota kelompok menjadikan secara alami memunculkan potensi saling mengetahui, menolong dan sebagainya.

Secara makro, untuk mencapai kemandirian ekonomi dalam jangka menengah-panjang, upaya reformasi struktural terus dilakukan melalui penerbitan berbagai kebijakan, salah satunya adalah Undang-Undang Cipta Kerja. Undang-Undang Cipta Kerja disusun untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, mempermudah pembukaan usaha-usaha baru,

meningkatkan investasi, serta mengatasi berbagai masalah tumpang tindih regulasi yang mengakibatkan ketidakpastian hukum. Undang-Undang Cipta Kerja mereformasi pendekatan dalam pemberian izin usaha menjadi Pendekatan Berbasis Risiko (*Risk Based Approach*) yang mendorong terciptanya pelayanan pemerintah yang lebih efisien, mudah, dan transparan. Undang-Undang Cipta Kerja dan aturan turunannya disusun guna menghapus berbagai hambatan regulasi dan investasi, namun tetap memperhatikan perlindungan dan pemberdayaan UMKM. Penyederhanaan berbagai aturan ini diharapkan akan membantu menarik investor, memunculkan usaha-usaha baru terutama yang berasal dari anak bangsa, menciptakan lapangan kerja, dan mewujudkan visi Indonesia Maju. Kenyataan ini terasa bagi pelaku ekonomi kreatif selama termasuk juga usaha makanan siap saji berbasis singkong yang ada pada level pedesaan.

## DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak dan manfaat dari pengabdian ini adalah tumbuhnya semangat usaha untuk bangkit dengan stimulant dana usaha. Kemandirian terbangun atas hasil interkasi antara pendamping dan kelompok sasaran serta dukungan dari pemerintah tingkat desa. Atas dasar kondisi di atas, maka disarankan bahwa pendampingan akan tetap dilakukan karena kreativitas yang dimiliki kelompok sasaran dalam manajemen produksi cukup baik dan dapat ditumbuhkembangkan mulai dari sekarang yang mereka katakana harus bangkit.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan program pengabdian masyarakat ini berupa program pendampingan pada pelaku ekonomi kreatif yang terdiri dari makanan siap saji berbasis singkong, pedagang sayuran, usaha bengkel sepeda, pedagang bakso dan jasa ojek konvensional, yang menunjukkan bahwa terdapat 3% kelompok yang tangguh, yaitu mlijo, bengkel dan makanan ringan (bakso). Sisanya mengalami kerugian, indikator kerugian adalah stimulant dana usaha 90% tidak kembali. Faktor yang esensi pada makanan berbasis singkong dan jasa ojek konvensional adalah adanya aturan ketat masa pelaksanaan pembatasan aktivitas masyarakat sehingga masyarakat skala prioritas pada pada kebutuhan pokok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada mitra beserta instansi terkait yang telah membantu sehingga dapat terselesaikannya program pengabdian pada masyarakat ini.

## REFERENSI

- Abdi, M.K. and Febriyanti, N. (2020) 'Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19', *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), pp. 160-178.
- Andriani, S. and Machfudz, M. (2021) 'Pendampingan Pengrajin Sandal di Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang', *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "SOLIDITAS" (J-SOLID)*, 4(1), pp. 77-85.
- Epriadi, D. (2020) 'Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Batam', *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Jufra, A.A. (2020) 'Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara', *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(2),

pp. 116–131.

- Komara, B.D., Setiawan, H.C.B. and Kurniawan, A. (2020) ‘Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), pp. 342–359.
- Machfudz, M. (2021) ‘Kontinuitas Pendampingan Pelaku Ekonomi Kreatif Berbasis Singkong Selama Terjadi Wabah Covid-19 Guna Menjaga Eksistensi dan Keberlangsungan Usahanya Melalui Stimulan Dana Usaha’, *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "SOLIDITAS" (J-SOLID)*, 4(1), pp. 61–68.
- Mahfudz, M. (2020) ‘Responsi Masyarakat Dampingan Pada Inovasi Program Rumah Pangan Lestari Melalui KKN-PPM Unisma Malang’, *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "SOLIDITAS" (J-SOLID)*, 3(1), pp. 1–5.
- Meilinda, D. and Mahmud, A. (2020) ‘Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang’, *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), pp. 247–257.
- Palupi, P.E., Nusantoro, J. and Septiani, A. (2021) ‘Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang’, *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), pp. 256–263.
- Rasaili, W. (2020) ‘Kebijakan Larangan Pembangunan Ritel Modern dan Pemberdayaan Pedagang Kecil di Banyuwangi’, *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), pp. 109–118.
- Rerung, Y.T. and Hasiara, L.O. (2020) ‘Upaya Penelusuran Penyehatan Modal Usaha Kecil Pedagang Keliling di kota Samarinda’, *External Journals Collection*, 10(1).